

**The Livelihood Change of Fishermen Recipient Grant Program of Coalition
Party In Lubuk Puding Village Buru District of Karimun Regency of
Riau Islands Province**

By
Saknah¹⁾, Hamdi ²⁾, Zulkarnain²⁾
Email: Saknah@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted in January 2016 in the village of Lubuk Puding in the District of Buru Karimun Riau Islands Province. The objective of this study was to determine the characteristics of fishing grantees, to determine changes in fishing livelihoods after receiving the grant, and to determine the relationship characteristic of changes, livelihoods and grants program. The method used in this study was survey of 160 grantees fishermen population, in which this study taken as much as 15% of the 160 populations or 24 peoples.

Based on the research result, the characteristics of grant recipient are productive fishermenage, low education and the number of family member of fishermen. The livelihood of fishermen grant recipients changed from the preparatory stage to the growth stage, while in food consumption and employment on a fixed income and sanitation and hygiene unchanged. Characteristics with real changes in the livelihoods of fishermen are age which have relationship with income and with the job opportunities, the number of family member has relationship with food consumption and grant, and food consumption have relationships with the grant.

Keywords: Change, Livelihoods, Fisherman.

¹⁾ The Students in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

²⁾ Lacturer in faculty of fisheries and Marine Sciences, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu dan memang dikehendaki baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat (Soekanto, 2003). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu

lingkungan tertentu, terikat oleh nilai norma, serta adat istiadat. Perubahan pada masyarakat merupakan gejala yang normal, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pentingnya melakukan suatu perubahan supaya dapat terlaksana secara terencana, logis dan terukur.

Kecamatan Buru merupakan kawasan dataran rendah yang terletak pada ketinggian 0-136 m².

Pada dasarnya masyarakat Kecamatan Buru ini banyak bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satunya yaitu di Kelurahan Lubuk Puding pada umumnya berstatus sebagai nelayan yang mengalami keterbatasan teknologi penangkapan seperti alat tangkap yang masih sederhana transportasi yang terbatas sehingga keterbatasan alat tangkap inilah yang memicu adanya program bantuan hibah. Hibah koalisi partai merupakan bantuan yang diberikan oleh gabungan beberapa anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari beberapa partai yang ada di Kabupaten Karimun dimana bantuan yang diberikan berupa alat diantaranya: kapal motor, jaring dan sampan. Program bantuan ini dimulai pada tahun 2009. Program ini dibangun atas dasar pendekatan *bottom-up* yaitu perencanaan program yang dimulai dari bawah berdasarkan aspirasi masyarakat nelayan. Namun, berdasarkan wawancara pendahuluan bantuan ini, tidak tepat pada pengindikasian dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh nelayan sehingga menimbulkan ketimpangan-ketimpangan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Perubahan Penghidupan Nelayan Penerima Program Hibah Koalisi Partai Di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang perlu

dirumuskan yaitu mendeskripsikan karakteristik nelayan penerima hibah, mendeskripsikan perubahan penghidupan nelayan setelah menerima hibah dan

Mendeskripsikan hubungan

karateristik, perubahan penghidupan dan program hibah sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui karakteristik nelayan penerima hibah, mengetahui perubahan penghidupan nelayan setelah menerima hibah dan mengetahui hubungan karateristik perubahan, penghidupan dan program hibah sedangkan manfaat dari hasil penelitian adalah

Sebagai bahan referensi bagi pihak akademis dan untuk menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan penulis

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2016 di Kelurahan Lubuk Puding Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan belum ada penelitian mengenai perubahan penghidupan masyarakat nelayan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penentuan Responden

Populasinya dalam penelitian ini adalah nelayan penerima hibah. Jumlah populasi yang diteliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik yang

digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Usman, 2009). Jumlah populasi nelayan penerima hibah 160 jiwa. Populasi yang diambil sebanyak 15% dari 160 jiwa yaitu 24 jiwa. Responden yang diambil dari beberapa nelayan penerima hibah. Sesuai dengan Arikunto (2008) menyatakan penentuan pengambilan sampel dilakukan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua/sensus hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder..

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan:

Analisis Deskriptif

Untuk menjawab dari tujuan penelitian yaitu mengetahui karakteristik nelayan penerima hibah menggunakan analisis deskriptif. Pada umumnya data deskriptif dikumpul melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara atau metode observasi. (Wirartha, 2006).

Analisis Vectorial Project Analysis (VPA)

Untuk mengetahui perubahan penghidupan nelayan setelah menerima hibah koalisi partai Di Kelurahan Lubuk Puding digunakan

Vectorial Project Analysis. Menurut Purnama (2008) dalam Nyimas (2013), salah satu alat yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi partisipatif

Analisis Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan karakteristik perubahan, penghidupan dan program hibah digunakan analisis rank Spearman maka dapat dilihat kuat tidaknya hubungan masing-masing variabel. Data diolah melalui program komputer menggunakan software SPSS 16. Pada program ini pengambilan keputusan pengujian signifikan jika $P < \alpha$ (0,05) maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 0,95 dan jika $P > \alpha$ (0,05) maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan. Pedoman arti korelasi (Sugiyono, 2000) yaitu :

1. 0,00 – 0,199 : Sangat Lemah
2. 0,20 – 0,399 : Lemah
3. 0,40 – 0,599 : Sedang
4. 0,60 – 0,799 : Kuat
5. 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara geografis wilayah Kelurahan Lubuk Puding terletak antara 103° 24' 15" BT s/d 103° 30' 45" BT dan 00° 51' 45" LU s/d 00° 55' 35 " LU. Dengan Luas Kelurahan Lubuk Puding 17,1 km². Sebelah Utara bebatasan Perairan Karimun, Sebelah Selatan bebatasan Kecamatan Belat Sebelah Timur bebatasan Kecamatan Moro dan Sebelah Barat bebatasan Kelurahan Buru.

Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan Lubuk Puding bahwa jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Puding

berdasarkan jenis kelamin adalah 3530 jiwa, dengan jumlah 822 KK.

Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	1815	51,41
2	Perempuan	1715	48,59
	Jumlah	3530	100

Sumber Kantor: Kelurahan Lubuk Puding

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki lebih dominan dari pada perempuan yaitu berjumlah 1815 jiwa dengan persentase 51,41% dan perempuan berjumlah 1715 jiwa dengan persentase 48,59%.

Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0-5	692	19,60
2	6-16	978	27,71
3	17-55	1150	32,58
4	≤ 56	710	20,11
	Jumlah	3530	100

Sumber Kantor: Kelurahan Lubuk Puding

Dari Tabel 4.2 jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Puding pada kelompok umur yang dominan adalah 17-55 tahun yaitu termasuk pada kelompok usia produktif tenaga kerja yang produktif yaitu berada pada kelompok usia 17-55 tahun sebesar 1150 jiwa dengan persentase 32,58%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu parameter yang dapat menentukan perkembangan dan kemajuan disuatu daerah. Jadi pendidikan dapat dijadikan salah satu faktor penentu maju tidaknya suatu daerah.

Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Tidak Tamat	500	17,61
2	Tamat SD	800	28,19
3	Tamat SMP	538	18,96
4	Tamat SMA	650	22,91
5	Perguruan Tinggi	350	12,33
	Jumlah	2838	100

Sumber Kantor: Kelurahan Lubuk Puding

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan Pendidikan terbesar masyarakat di Kelurahan Lubuk Puding tamat SD kategori pendidikan tergolong rendah.yang berjumlah 800 (28,18%) sedangkan persentase terkecil adalah

padatingkat pendidikan perguruan
Mata Pencaharian

Kesejahteraan suatu penduduk ditentukan oleh jenis mata pencaharian yang ditekuni. Mata

Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

NO	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Nelayan	322	23,82
2	Petani	272	20,11
3	Pedagang	180	13,32
4	PNS	210	15,54
5	Buruh Tani	219	16,19
6	Pertukangan	149	11,02
Jumlah		1352	100

Sumber Kantor : Kelurahan Lubuk Puding

Tabel 4.4 menjelaskan mata pencaharian yang paling banyak di kelurahan Lubuk Puding adalah

Program Hibah Koalisi Partai

Program hibah koalisi partai adalah bantuan yang diberikan oleh gabungan beberapa anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari beberapa partai yang ada di Kabupaten Karimun. Diantaranya partai Golkar, Demokrat dan Hanura. Tujuan digulirkannya bantuan alat tangkap tersebut kepada nelayan

Karakteristik Nelayan Penerima Hibah

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang yang memperkuat dan memperjelas umur responden, pendidikan dan tanggungan keluarga, Dari hasil penelitian yang telah

Perubahan Penghidupan

Penghidupan menurut FAO 2007 dari analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*) bahwa penghidupan merupakan bagian

tinggi 350 (12,33%)

pencaharian yang ada di Kelurahan Lubuk Puding sangat beragam tetapi lebih didominasi oleh nelayan

sebagai nelayan yaitu 322 (23,82%) yang artinya mayoritas mata pencaharian di Kelurahan Lubuk Puding adalah nelayan,

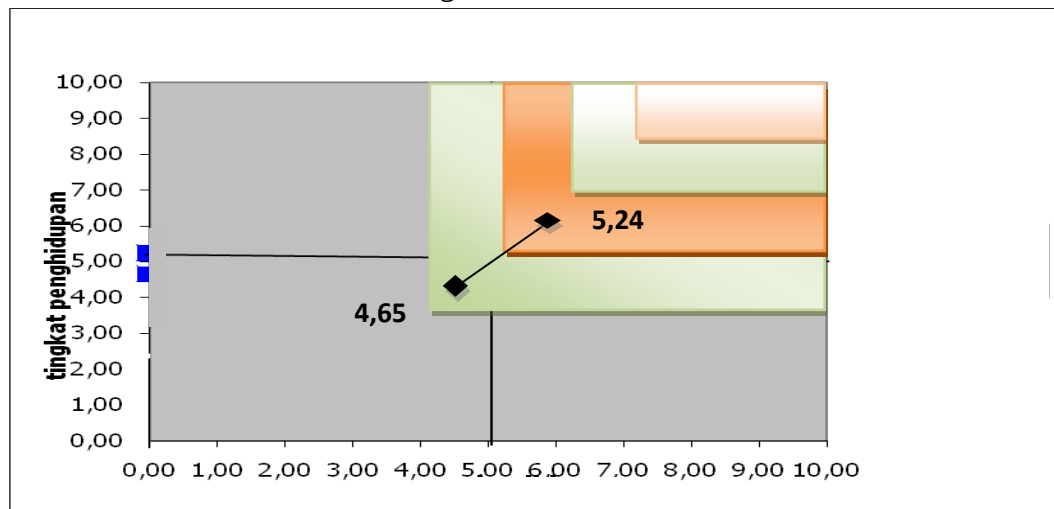
adalah untuk membantu nelayan agar meningkatkan konsumsi pangan yang lebih baik. Adapun sistem penyaluran bantuan yang diberikan melalui Dinas Perikanan Kabupatendari pihak Kabupaten menyerahkan ke UPTD Kecamatan dan lalu diserahkan ke pihak nelayan

dilakukan bahwa nelayan penerima bantuan alat tangkap pada umumnya berpendidikan tamatan SD Dilihat dari umur nelayan penerima bantuan alat tangkap paling banyak berusia >45 tahun tergolong produktif dan jumlah tanggungan keluarga 4 orang

penting dalam sistem kehidupan masyarakat petani atau nelayan. Berdasarkan hasil analisis VPA dapat dilihat empat sub indikator yang telah dilakukan oleh penulis

diantaranya: pendapatan, kesempatan kerja, konsumsi pangan dan sanitasi dan kebersihan. Perkembangan

penghidupan dari nelayan penerima hibah bisa dilihat pada Gambar 1.

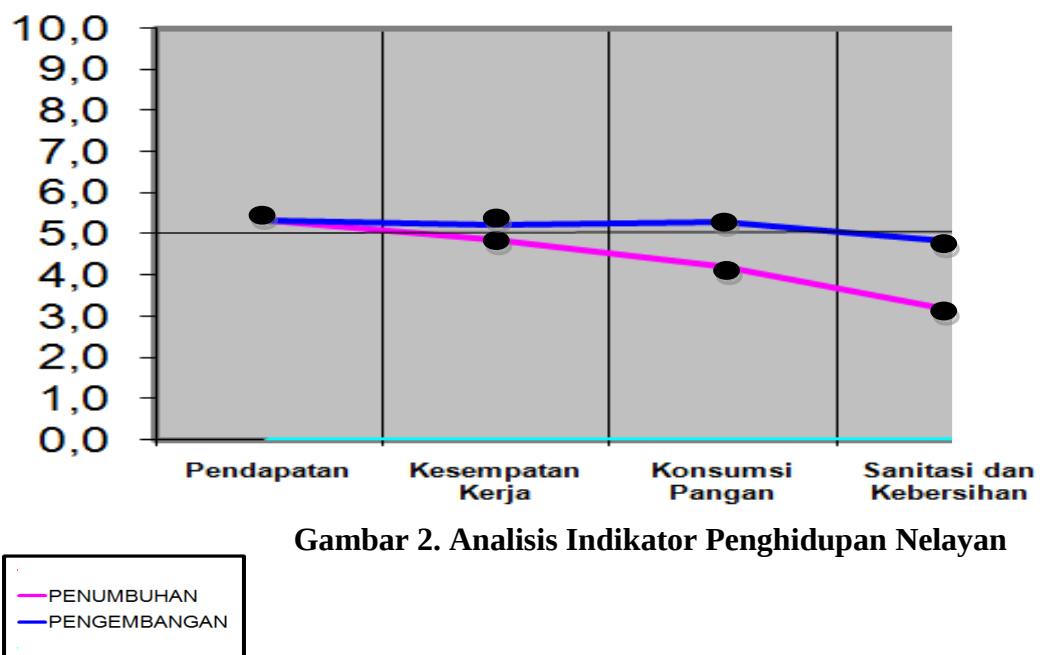


Gambar 1. Grafik VPA Tingkat Penghidupan Nelayan

Gambar satu tingkat penghidupan dapat diketahui pada angka 4,65 menunjukkan pada tahap persiapan sementara pada angka 5,24 menunjukkan pada tahap penumbuhan sehingga dapat dijelaskan bahwa perkembangan penghidupan nelayan penerima hibah mengalami perubahan dimana awalnya pada

tahap persiapan setelah hibah diterima mengalami perubahan ketahap penumbuhan. Sedangkan untuk melihat perubahan pada analisa indikator perubahan penghidupan nelayan penerima hibah dapat dilihat pada gambar 2.

Penghidupan



Gambar 2. Analisis Indikator Penghidupan Nelayan

Analisis Indikator penghidupan Nelayan Penerima Hibah Di Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru

Tingkat Penghidupan	Penumbuhan	Pengembangan
Pendapatan	5,3	5,3
Kesempatan Kerja	4,9	5,2
Konsumsi Pangan	4,2	5,3
Sanitasi dan Kebersihan	3,2	4,8

Sumber : Data Primer

Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatannya yaitu sebanyak 17 jiwa, pendapatannya tetap dengan kategori sangat rendah dan 7 jiwa dikategorikan pendapatan sedang. Dilihat dari Analisis indikator pendapatan diperoleh

skor VPA yang berada pada skor 5,3 yang artinya bantuan program hibah tidak memiliki perubahan terhadap pendapatan karena bantuan alat tangkap yang diterima nelayan sama

Perubahan kesempatan

Perubahan kesempatan kerja berpencaharian sebagai petani berjumlah 6 jiwa setelah hibah diterima pekerjaan berubah menjadi nelayan sebanyak 2 jiwa sedangkan 4 jiwa tetap menjadi petani. Perubahan berpencaharian sebagai nelayan yang berjumlah 13 jiwa setelah hibah diterima perubahan kesempatan kerja tetap dan yang dulunya berpencaharian sebagai peternak yang berjumlah 4 jiwa setelah hibah diterima berubah menjadi nelayan

dan peternak juga. Berdasarkan hasil kesempatan kerja dari data yang diperoleh pada Analisis indikator penghidupan diperoleh skor 4,9 tergolong pada tahap persiapan sementara pada tahap penumbuhan skor 5,2 sehingga disimpulkan bahwa perubahan penghidupan terhadap hibah yang diberikan dari indikator kesempatan kerja terjadi peningkatan dari fase persiapan berubah menjadi fase penumbuhan.

Perubahan Konsumsi Pangan

Perubahan konsumsi pangan terjadi perubahan yang dulunya 2 kali/ hari kategori rendah setelah bantuan hibah diterima menjadi 3 kali/ hari kategori sedang yang berjumlah 7 jiwa tetapi konsumsi pangan yang terjadi peningkatan yaitu masyarakat yang menerima bantuan yang tepat guna sementara pada masyarakat yang menerima bantuannya sama konsumsi panganya 2 kali/ hari kategori rendah sebanyak 17 jiwa konsumsi panganya tetap.

Berdasarkan hasil konsumsi pangan dari data yang diperoleh pada dianalisis menggunakan VPA sehingga dapat diketahui dengan skor 4,2 yang tergolong pada tahap persiapan sementara pada tahap penumbuhan skor 5,3 sehingga disimpulkan bahwa perubahan penghidupan terhadap hibah yang diberikan dari segi kesempatan kerja terjadi peningkatan dari fase persiapan berubah menjadi fase penumbuhan.

Perubahan Sanitasi Dan Kebersihan

Perubahan sanitasi dan kebersihan yang dijadikan Indikator oleh penulis

dapat lihat dari sumber air, fasilitas MCK dan kondisi rumah.

Perubahan sumber air minum yaitu 20 jiwa tidak terjadinya perubahan nelayan memanfaatkan mata air/tanpa pengolahan kategori rendah sementara sesudah bantuan perubahan yang terjadi berjumlah 3 jiwa memanfaatkan mata air/tanpa pengolahan dikategorikan sedang 1 jiwa memanfaatkan sumur pompa dikategorikan tinggi.

Perubahan Fasilitas MCK yaitu tidak mengalami perubahan sebanyak 23 jiwa sementara yang

terjadi perubahan pada Fasilitas MCK berjumlah 1 jiwa

Perubahan kondisi rumah tidak mengalami perubahan sebanyak 24 jiwa yaitu 14 nelayan menggunakan lantai papan kategori rendah, 10 jiwa menggunakan lantai semen kategori sedang. Perubahan dari sanitasi dan kebersihan dapat diketahui skor 3,2 dan 4,8 yang tergolong pada tahap persiapan dapat disimpulkan bahwa artinya bantuan hibah mengalami perubahan hanya pada tahap persiapan tetapi tidak mengalami peningkatan pada tahap penumbuhan

Hubungan Beberapa Variabel Perubahan Penghidupan Nelayan Dengan Program Hibah

Pada penelitian ini ada untuk melihat dari beberapa variabel perubahan penghidupan nelayan dengan program hibah maka dapat dilakukan analisis rank *Spearman* pada taraf signifikan 0,05 pengambilan keputusan berdasarkan

perbandingan nilai P terhadap 0,05, dimana P adalah nilai probabilitas. Apabila nilai $P < 0,05^{(**)}$ berarti mempunyai hubungan yang nyata dan apabila nilai P lebih besar 0,05 $(*)$ berarti tidak mempunyai hubungan yang nyata.

Karakteristik, Penghidupan Dan Bantuan Hibah

Karakteristik	Penghidupan		Bantuan Hibah		
	Pendapatan	Kesempatan Kerj	Konsumsi Pangan	Sanitasi dan Kebersihan	
Pendidikan	-0,169	-0,238	-0,246	-0,65	-0,091
Umur	-0,575**	-0,469*	-0,149	0,080	-0,133
Jumlah Tanggungan	0,160	0,256	-0,592**	-0,046	0,640**

Sumber: Data Primer

***. Significant

Taraf Significant : 0,05

Dari hasil analisis rank *Spearman* pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa:

- umur memiliki hubungan nyata dengan pendapatan dengan nilai korelasi -0,575** hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel umur berpengaruh pada pendapatan artinya Umur

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998).

- umur memiliki hubungan nyata dengan kesempatan kerja dengan nilai korelasi -0,469* hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel umur berpengaruh pada kesempatan kerja dan signifikan terhadap penghidupan

c) Jumlah tanggungan memiliki hubungan nyata dengan konsumsi pangan dengan nilai korelasi 0,592** hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan bertanda positif, artinya jumlah tanggungan berpengaruh pada konsumsi pangan, signifikan terhadap karakteristik dan kehidupan. Jika anggota keluarga bertambah maka total

pengeluaran konsumsi rumah tangga akan meningkat (Hermanto, 1986).

d) Jumlah tanggungan memiliki hubungan nyata dengan bantuan hibah dengan nilai korelasi 0,640** hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh pada bantuan hibah,

Hubungan Jumlah Tanggungan Dengan Bantuan Hibah Koalisi Partai

Dari hasil analisis rank *Spearman* menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dengan bantuan hibah memiliki hubungan yang

searah (+) artinya semakin tinggi jumlah tanggungan responden maka semakin tinggi juga bantuan hibah atau sebaliknya.

Hubungan Perubahan Penghidupan Dan Hibah

Penghidupan	Hibah
Pendapatan	-0,063
Kesempatan kerja	-0,037
Konsumsi pangan	-0,514*
Sanitasi dan kebersihan	-0,019

Sumber: Data Primer

***: Significant

Taraf Significant : 0,05

Konsumsi pangan memiliki hubungan nyata dengan bantuan hibah dengan nilai korelasi 0,514* dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan bertanda

positif, artinya bahwa variabel konsumsi pangan berpengaruh pada bantuan hibah, signifikan terhadap program hibah.

Hubungan Konsumsi pangan Dengan Bantuan Hibah Terhadap Nelayan Penerima Hibah Koalisi Partai

Hasil analisis rank *Spearman* pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa konsumsi pangan dengan hibah memiliki hubungan semakin tinggi jumlah konsumsi pangan responden maka semakin tinggi juga bantuan hibah Hubungan konsumsi pangan dengan hibah mempunyai nilai r_s -514* dengan tingkat signifikan

(0,010) artinya adalah hubungan konsumsi pangan dengan hibah terhadap nelayan penerima tergolong sangat lemah akan tetapi memiliki tingkat signifikan ini dapat dijelaskan bahwa konsumsi pangan memiliki hubungan nyata ditandai dengan tingkat probabilitas $P(0,010) < \alpha(0,05)$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan Karakteristik umur nelayan responden tergolong produktif, dengan pendidikan SD yang tergolong masih rendah dan jumlah tanggungan nelayan pada dasarnya 4 orang.

Perubahan penghidupan nelayan penerima hibah dari sub indikatornya mengalami perubahan dari tahap persiapan kepada tahap penumbuhan diantaranya pada konsumsi pangan, kesempatan kerja, semetara pada pendapatan tetap dan sanitasi dan kebersihan mengalami perubahan pada tahap persiapan Hubungan karakteristik perubahan penghidupan masyarakat nelayan penerima bantuan terhadap umur, jumlah tanggungan, pendapatan, kesempatan kerja, konsumsi pangan, tergolong sedang tetapi memiliki tingkat signifikan yang tinggi.

Saran

Diharapkan kepada pihak koalisi partai agar dapat melakukan evaluasi setelah nelayan menerima bantuan. Agar bantuan yang telah diberikan dapat dipergunakan dalam meningkatkan pendapatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008.
Metodelogi penelitian.
Yogyakarta: Bina Aksara.
116 hal

Cahyono, S. Andy. 1998.
Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, JawaTengah. *Jurnal UGM*.

Hermanto, 1986. Analisis Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Nelayan di Desa Pantai Studi Kasus di Muncar Banyuwangi. Pusat Penelitian Agroekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.

Martha, Nyimas.2013. *Vectorial Projeck Analisis (VPA) dalam Evaluasi Kebijakan*.<http://fnmartha.blogspot.co.id/2013/>.Diakses pada 9 November 2015 pukul 09:00

Soekanto,s. 2003. Sosiologi: Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 466pp.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar.2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara . 45 hal

Wirarta, 1made.2006 Metode Penelitian Sosial Ekonomi . Yogyakarta: C.V. Andi Offet. 154 hal.